

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejarah mengatakan bahwa Agama Islam dapat berkembang pesat dan menyebar ke seluruh penjuru dunia melalui dakwah. Dakwah yang pertama kali dilakukan tentunya oleh Nabi Muhammad SAW. Dakwah adalah hal yang tidak dapat dipisahkan sebagai pondasi proyek pembangunan peradaban umat Islam di masa depan. Esensi dari dakwah Islamiyah sangatlah penting, sehingga dakwah mampu menjadi salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh umat Islam. Setelah menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari maka berbagai ilmu dakwah pun mulai berkembang, seiring terus dilakukannya penelitian mengenai permasalahan dakwah.

Berkembangnya Ilmu Dakwah adalah sebuah hal yang sangat positif bagi umat Islam, kita dapat mengetahui apa saja unsur-unsur dakwah, media dakwah, hingga metode dakwah, baik metode dakwah Rasulullah sampai metode dakwah kontemporer. Kita juga mengetahui dakwah tidak hanya ceramah saja, melainkan banyak cara yang dapat kita lakukan untuk berdakwah. Sehingga kita dapat memahami bahwa segala hal yang membawa kepada kebaikan sesuai syariat Islam, mencegah kemungkaran, menyebarkan ajaran Islam dan menerapkan segala perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari adalah dakwah.

Berbicara dakwah, tentu tidak lepas dengan metode dakwah. Dari metode yang bersifat ekstensif hingga intensif. Salah satu metode dakwah yang bersifat intensif adalah melalui bimbingan keagamaan, karena melalui bimbingan keagamaan pesan-pesan dakwah yang bersifat khusus akan lebih mudah tersampaikan secara berkesinambungan, baik untuk individu maupun kelompok. Secara fitrahnya pun semua manusia pasti memerlukan bimbingan, tidak ada manusia yang lahir kemudian dengan sendirinya mampu melakukan berbagai macam hal tanpa ada bimbingan sama sekali. Oleh sebab itu, maka bimbingan keagamaan dapat menjadi metode dakwah intensif untuk dapat mengontrol apakah pesan dakwah tersebut terealisasi dengan baik dan benar.

Bimbingan keagamaan sangatlah diperlukan untuk anak-anak dan remaja, dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam untuk membentuk generasi yang mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan teguh, sehingga terciptalah ulama-ulama di masa depan, yang akan terus melanjutkan perjalanan dakwah Islamiyah hingga berakhirnya dunia ini. Mirisnya di zaman sekarang ini, permasalahan tentang terkikisnya moral-moral Islam, dan lunturnya nilai-nilai Islam dikalangan anak-anak dan remaja menjadi sajian pokok yang biasa kita saksikan di sosial media maupun dunia nyata. Hal ini sangat memprihatinkan bagi umat Islam sekaligus menjadi ladang dakwah untuk kita semua.

Permasalahan mengenai anak dan remaja bukanlah permasalahan mudah, karenanya pengetahuan mengenai bimbingan keagamaan sangatlah diperlukan untuk setiap orang Islam, terutama bagi seorang da'i, Konselor Islam, dan para tenaga pendidik Islam, terlebih khusus bagi orangtua dan calon orangtua. Untuk masa depan umat dan agama Islam kita harus mampu mencari solusi untuk hal ini. Kita harus mampu membimbing anak-anak dan remaja dengan suatu cara yang dapat mereka terima, dan sesuai dengan fitrah mereka masing-masing, yang artinya setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Sesuai dengan Alquran Surah Al-Isra Ayat 84 yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا.

*“Katakanlah (wahai Muhammad): tiap-tiap orang berbuat sesuai keadannya (pembawaannya) masing-masing. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang paling benar jalannya”.* (QS. Al-Isra: 84)

Berdasarkan pengetahuan mengenai karakteristik manusia yang berbeda-beda, tentu berbeda pula bakat dan kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Maka lahirlah teori mengenai 8 kecerdasan dalam diri manusia yang disebut dengan teori *Multiple Intelligences*. Teori ini dicetuskan pertama kali oleh seorang ahli psikologi dan pendidikan dari Harvard University yang bernama Dr. Howard Gardner. Beliau mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat 8 kecerdasan utama yaitu; *Linguistic Intelligence* (kecerdasan linguistik), *Logical Mathematical Intelligence* (kecerdasan logika matematika), *Visual Spatial Intelligence* (kecerdasan visual spasial), *Bodily Kinesthetic Intelligence* (kecerdasan kinestik tubuh), *Musical Intelligence* (kecerdasan musikal),

*Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal), *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal), dan *Naturalist Intelligence* (Kecerdasan Naturalis).<sup>1</sup>

Bimbingan keagamaan yang memahami fitrah setiap individu tentunya menjadi sebuah bimbingan yang memanusiakan manusia, menjadikan setiap anak memegang teguh ajaran agama dengan gembira tanpa paksaan. Menanamkan dalam jiwa individu bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang paling indah. Membuat anak mampu memaknai ajaran Islam dengan tulus sehingga nilai-nilai keIslaman benar-benar mampu merasuk kedalam dirinya. Hal inilah yang diterapkan oleh sebuah yayasan pendidikan di Banjarmasin, yaitu Yayasan Bina Insan Madani.

Yayasan Bina Insan Madani adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan menaungi PAUDIT Al-Firdaus, SDIT Al-Firdaus, Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Madani, dan SMPIT Al-Firdaus. Didirikan oleh H. Abdullah Readi, H. Rusydi, H. Rafi'i Baderi, Lc, dan Heri Siswanto, S.E. Sekolah dari Yayasan Bina Insan Madani, berada di Jalan Sungai Gampa RT.21 Kel. Sungai Jingah, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Yayasan Bina Insan Madani mempunyai konsep pendidikan keagamaan yang berbasis *Multiple Intelligence*. Tidak hanya konsep pendidikan formal dalam kelas saja yang berbasis *multiple intelligence*, dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam bimbingan keagamaan pun Yayasan ini juga menggunakan konsep tersebut.

---

<sup>1</sup>Justinus Reza Prasetyo & Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences Melatih 8 Kecerdasan Anak dan Dewasa*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2009), h. 18.

Beberapa kali kunjungan penulis ke sekolah yang berada dalam naungan Bina Insan Madani terlihat bahwa anak-anak sangat menikmati dengan sekolahnya, mereka bermain, bercanda, ada yang menghafal Alquran, tetapi semuanya terlihat ceria, dari guru hingga anak-anaknya. Nuansa kelas pun berbeda dari sekolah kebanyakan. Namun dari semua hal yang terlihat waktu itu, penulis terenyuh ketika ada seorang anak yang berkebutuhan khusus mampu menegur temannya yang terlihat sedikit rambutnya, dengan membacakan hadits tentang menutup aurat dan temannya pun langsung membenarkan jilbabnya, tanpa rasa marah.

Dari sinilah penulis ingin meneliti tentang bagaimana bimbingan keagamaan dengan konsep *Multiple Intelligences* yang diterapkan oleh Yayasan Bina Insan Madani ini diterapkan. Maka dari itu penelitian dengan judul “**BIMBINGAN KEAGAMAAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES YAYASAN BINA INSAN MADANI BANJARMASIN**” menurut penulis sangat penting untuk diketahui bagi seorang pembimbing umat baik itu berprofesi sebagai da’i, konselor, orang tua, dan calon orang tua, agar menjadi dai atau konselor yang profesional terutama dalam menghadapi klien atau mad’u dari golongan anak-anak dan remaja dan menjadi orang tua yang mampu membimbing anak-anaknya dalam naungan nilai-nilai Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Didasarkan terhadap ketertarikan penulis untuk mengetahui tentang penerapan bimbingan keagamaan berbasis *multiple intelligence*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses bimbingan keagamaan menggunakan pendekatan *Multiple Intelligences* oleh Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan dengan pendekatan *Multiple Intelligences*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dalam program-program keagamaan dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* yang diterapkan oleh Yayasan Bina Insan Madani dalam melakukan bimbingan keagamaan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan penerapan konsep *multiple intelligences* dalam pelaksanaan program-program keagamaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk bisa memahami lebih dalam mengenai teori *multiple Intelligences* dan penerapannya dalam bimbingan keagamaan sehingga mampu menjadikan anak dan

remaja yang bermasalah menjadi individu yang berpotensi. Kemudian diharapkan konsep *Multiple Intelligences* dapat menciptakan teori-teori baru dalam ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam sehingga dalam prakteknya bimbingan dan penyuluhan kepada anak dan remaja menjadi lebih efektif.

2. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada para tenaga pendidik dan pembimbing baik itu guru, konselor, orangtua, dan khalayak luas agar memahami bahwa dalam membimbing anak dan remaja di zaman ini diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memahami karakteristik individu tersebut, sehingga kita semua mampu membimbing sesuai fitrah anak dan remaja. Dengan bimbingan keagamaan yang berbasis *Multiple Intelligences* diharapkan menjadi cara untuk membimbing anak, sekaligus menjadi solusi menghadapi anak yang dianggap bermasalah. Artinya, konsep *Multiple Intelligences* dapat diterapkan oleh siapapun asalkan mau mempelajari dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Manfaat penelitian ini secara khusus adalah untuk Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin serta untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang teori serta pendekatan *Multiple Intelligences* dan cara penerapannya dalam penerapan bimbingan keagamaan secara formal maupun non formal.

## **E. Definisi Operasional**

1. Bimbingan Keagamaan yang penulis maksud adalah aktivitas para pembimbing baik itu ustadz/ustadzah wali kelas, ustadz/ustadzah pendamping, ustadzah pengajar Alquran dan semua yang berperan dalam proses pelaksanaan program keagamaan yaitu membimbing belajar membaca Alquran, menghafal Alquran, membimbing praktek sholat berjamaah, dan membimbing dalam pembentukan akhlakul karimah kepada peserta didik di SDIT Al Firdaus, Yayasan Bina Insan Banjarmasin.
2. *Multiple Intelligences* yang penulis maksud adalah sebuah pendekatan berdasarkan delapan jenis kecerdasan manusia berdasarkan teori dari Dr. Howard Gardner seperti, cerdas bahasa, cerdas diri, cerdas alam, cerdas musik, cerdas gambar dan ruang, cerdas angka dan logika, cerdas gerak, cerdas bergaul. Pendekatan melalui kecerdasan jamak inilah yang diterapkan dalam proses pembinaan keagamaan di Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin. *Multiple Intelligences* dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam melakukan bimbingan keagamaan melalui aspek kecerdasan individu.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran secara online yang penulis lakukan skripsi dan tesis yang menulis tentang konsep *Multiple Intelligences* adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Elis Nurapiah (11470152) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Munif Chatib Dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” tahun 2015.

Skripsi ini membahas tentang konsep *Multiple Intelligences* yang digunakan sebagai alat strategi pembelajaran PAI. Fokus pembahasannya adalah bagaimana menggunakan strategi pembelajaran PAI menggunakan konsep *Multiple Intelligences*. Artinya secara garis besar meneliti seperti apa *Multiple Intelligences* digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam PAI.

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti bagaimana pendekatan *Multiple Intelligences* digunakan dalam pelaksanaa bimbingan keagamaan melalui program-program keagamaan di SDIT Al-Firdaus. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai *Multiple Intelligences*.

2. Tesis yang ditulis oleh Anisa Dwi Makruf (1220411168) program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi Pendidikan Islam dengan judul “Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Perspektif Munif Chatib Dalam Kajian Pendidikan Islam” tahun 2014.

Tesis tersebut membahas tentang *Multiple Intelligences* dalam pendidikan formal dan meneliti *multiple intelligences* sebagai konsep

sebuah pembelajaran. Kemudian membandingkan antara pembelajaran yang menggunakan konsep *multiple intelligences* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan konsep *multiple intelligences*.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, penulis meneliti tentang bimbingan keagamaan dengan *Multiple Intelligences* bukan dalam proses pembelajaran di kelas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai konsep *Multiple Intelligences*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Gabryna Gunawan (7103005042) Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* Terhadap Pemahaman Tentang Cerita Alkitab Pada Anak-anak Usia Prasekolah” tahun 2010

Skripsi ini membahas tentang seberapa berpengaruh pemahaman anak usia prasekolah terhadap cerita Alkitab dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences*. Artinya dalam penelitian itu untuk membuktikan bagaimana *multiple intelligences* sebagai pendekatan bagi anak-anak usia prasekolah dalam memahami kandungan cerita dalam Alkitab.

Penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana konsep *Multiple Intelligences* berperan dalam bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh Yayasan Bina Insan Madani.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Untuk mempermudah dalam membaca, penulis akan menjelaskan tentang pokok pembahasan dari setiap bab, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam Bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu tentang bimbingan keagamaan, konsep *multiple Intelligences*.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan. Bab ini adalah inti dari penelitian yang dilakukan. Penulis akan menjelaskan tentang bagaimana konsep *multiple intelligences* diterapkan dalam bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Insan Madani.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan dikemukakan simpulan dari penelitian ini serta saran-saran untuk Yayasan Bina Insan Madani.